

# **BAB I**

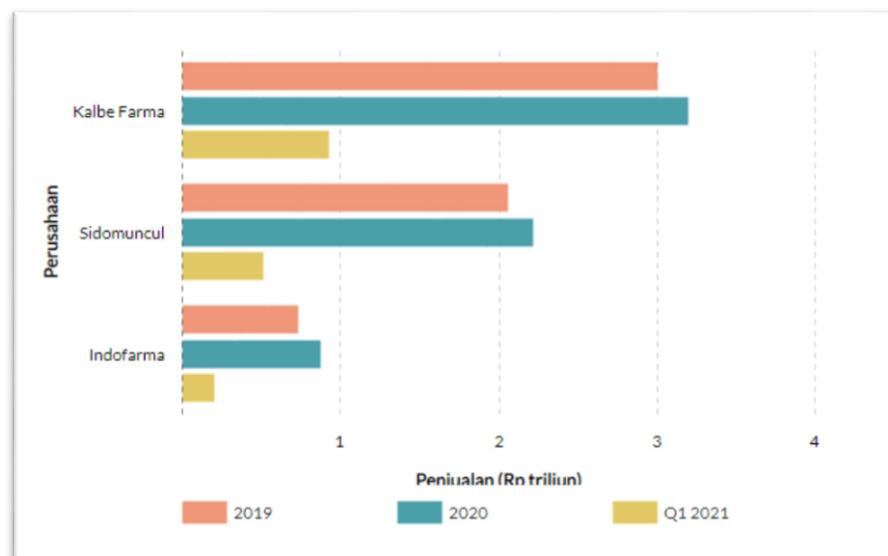
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Pendahuluan**

Perkembangan dunia usaha pada saat ini demikian pesat dan ada begitu banyak investor yang ingin melakukan investasi pada suatu kegiatan diperusahaan khususnya pasar modal yang dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Jumlah emiten saham yang tercatat ataupun perusahaan yang *Go Public* semakin banyak dan membuat aktifitas di bursa semakin banyak dan baik bagi perekonomian secara umum.

Bagi setiap calon investor yang berpikir logis dan bijaksana dalam berinvestasi, perhatiannya akan difokuskan dan diarahkan pada nilai ataupun tingkat pengembalian (*Return*) suatu produk ataupun investasi. Sebagaimana umum setiap investor pasti berharap adanya imbal-balik (*Return*) yang cukup tinggi yang pastinya memiliki resiko tertentu. Tingkat imbal-balik ataupun pengembalian tersebut bisa dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan, dimana pada laporan keuangan yang diterbitkan tersebut terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas. Informasi pada laporan keuangan yang disampaikan tersebut termasuk gambaran atas bagaimana arah dan prospek perusahaan di masa akan datang serta keuntungan yang mungkin didapatkan serta pembagian dividen yang mungkin bisa dibagikan perusahaan dan akan diterima setiap pemegang saham.

Perusahaan sub sektor farmasi termasuk satu dari yang mengalami perkembangan cukup baik khususnya dalam keadaan saat ini dimana permintaan atas obat dan sejenisnya meningkat tajam akibat adanya wabah COVID-19. Tentunya hal ini sangat mempengaruhi kondisi perusahaan farmasi. Perusahaan farmasi mengalami peningkatan sekaligus penurunan. Para pengelola perusahaan farmasi harus memutar otak agar perusahaannya tetap berdiri. Upaya apapun dilakukan agar memberi produk farmasi secara efektif dan efisien. Perkembangan ini juga bisa dilihat dari rata-rata penjualan sebagaimana grafik berikut:



**Gambar 1.1** Grafik Penjualan Produk Farmasi 2019-2021

**Sumber:** Lokadata, 2021

Berdasarkan grafik tersebut diatas terlihat peningkatan penjualan yang terjadi secara konsisten dari 2019 hingga 2021 dengan detail nilai penjualan Q1 2021 yang

juga naik bila dibandingkan dengan Q1 2021. Penjualan Kalbe Farma naik dari Rp0,89 triliun menjadi Rp 93 triliun. Sementara, Sidomuncul naik dari Rp 5 triliun menjadi Rp 51 triliun dan Indofarma naik dari Rp 13 triliun menjadi Rp 20 triliun. Kondisi tersebut bisa menjadi sinyal baik bahwasanya kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik.

Secara lebih mendalam, untuk bisa menilai kondisi keuangan perusahaan termasuk potensi keuntungan yang akan dibagikan ataupun dividen, investor bisa melihat secara detail pada rasio-rasio keuangan perusahaan pada laporan keuangan. Rasio keuangan sendiri termasuk parameter atas tingkat signifikansi kerja manajerial serta atribut keuangan perusahaan terhadap informasi pembukuan dan laporan anggaran. Pemeriksaan atas laporan keuangan yang terbit bisa memprediksi sesuatu yang akan terjadi kedepannya, maka dari itu pemeriksaan dan analisis mendalam sangat dibutuhkan (Irham Fahmi, 2016). Rasio-rasio keuangan pada laporan tersebut meliputi rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

Sebagaimana diketahui, Rasio Profitabilitas Menurut Kasmir (2016:196), rasio profitabilitas mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga mengukur efektivitas manajemen perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan penjualan dan uang investasi yang diperoleh. Tujuannya agar rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:128) rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) termasuk parameter yang bisa menunjukkan ataupun mengukur tingkat kemampuan perusahaan ataupun organisasi dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Konsep

ini bermakna apabila perusahaan ditagih atas kewajiban yang jatuh tempo, perusahaan tersebut mampu dalam memenuhi utang tersebut terutama utang jangka pendek yang sudah saatnya dibayarkan. Maka bisa disimpulkan bahwasanya rasio likuiditas yakni rasio atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang likuid yakni perusahaan yang selalu memiliki kemampuan dalam pemenuhan atas kewajiban utangnya khususnya utang jangka pendek, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya bila perusahaan tersebut memiliki suatu alat pembayaran ataupun yang disebut aktiva lancar yang lebih besar bila dibandingkan hutang lancarnya ataupun hutang jangka pendeknya. Sebaliknya bila perusahaan tidak memiliki alat pembayaran atas kewajiban keuangannya pada saat ditagih utang, berarti perusahaan tersebut tidak bisa disebut perusahaan yang likuid.

Rasio selanjutnya yakni rasio aktivitas. Menurut Kasmir (2017: 172) Rasio aktivitas yakni parameter yang dipakai dalam mengukur suatu efektivitas perusahaan pada saat memakai aktiva yang dimilikinya, ataupun bisa juga dinyatakan bahwasanya rasio ini dipakai dalam mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.”

Pada akhirnya rasio-rasio keuangan tersebut termasuk parameter utama bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan strategis termasuk didalamnya yakni kebijakan dividen. Kebijakan dividen sendiri yakni kebijakan yang strategis dan tidak mudah bagi manjerial dalam arti apakah akan dibagikan pada *Stakeholder* dengan tujuan kepuasan *Stakeholder* ataupun sebaliknya ditahan agar perusahaan memiliki

keuangan yang cukup untuk melakukan investasi dan mengembangkan perusahaan seperti menginvestasikan Kembali pada proyek– proyek yang menguntungkan sehingga perusahaan tersebut mengalami perkembangan dan menghasilkan keuntungan yang tinggi pada masa yang akan datang. Artinya keputusan kebijakan dividen banyak sekali dipengaruhi oleh faktor yang ada dan dengan banyak pertimbangan agar kebijakan tersebut tidak menyulitkan perusahaan.

Menurut Nur dan Intan (2019) rasio profitabilitas yang dihitung dengan return on asset tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Tetapi Menurut Krisardiyansah (2021) profitabilitas berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, hal ini menunjukkan semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan meningkatkan pembayaran dividen.

Penelitian ini dilakukan sebab fenomena dari kebijakan dividen yang bersifat fluktuasi dan dari banyaknya penelitian yang sudah dilakukan tidak ada kesamaan hasil penelitian dan data hasil pengamatan dengan teori yang dipakai serta hasil yang tidak konsisten diperoleh dari setiap sektor perusahaan yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memilih judul penelitian **“ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA”**. Melalui hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman perusahaan dalam melakukan pembagian dividen apakah akan membagikan dalam jumlah yang tinggi ataupun tidak bila melihat dari tingkat profitabilitas, likuiditas dan aktivitas yang dimiliki perusahaan tersebut.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Kebijakan dividen termasuk kebijakan yang sangat strategis sebab berkaitan dengan persepsi para pemegang saham maupun calon investor pada perusahaan tersebut. Berikut Identifikasi masalah pada penelitian yang akan dilakukan:

1. Rasio Profitabilitas yang diukur tercatat tinggi tidak membuat seluruh perusahaan membagikan dividen, dimana secara umum ROA yang tinggi maka keuntungan yang dicatatkan tinggi sehingga bisa mendorong adanya pembagian dividen.
2. Kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen bersifat fluktuasi yang bisa dilihat dari perhitungan *current ratio*, *total asset turnover*, *return on asset* dan *dividend payout*.
3. Sebagian perusahaan memilih menahan labanya untuk perkembangan perusahaan kedepannya sehingga tidak melakukan pembagian dividen kepada para pemegang saham.
4. Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas termasuk faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dalam penelitian tersebut, Berikut batasan masalah yang diajukan dalam penelitian tersebut:

1. Data yang dipakai dalam penelitian ini yakni rasio keuangan yang diambil dari periode tahun 2017 – 2021 pada sektor Farmasi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Rasio Keuangan yang dipakai meliputi Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen.
3. Rasio Profitabilitas memakai perhitungan *return on asset*, rasio likuiditas memakai perhitungan *current ratio*, rasio aktivitas memakai perhitungan *Total Asset Turnover* dan kebijakan dividen memakai perhitungan *dividend payout ratio*.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan Batasan penelitian tersebut diatas, Berikut rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian:

1. Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor farmasi yang tercatat di BEI selama periode 2017- 2021?
2. Apakah Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor farmasi yang tercatat di BEI selama periode 2017-2021?
3. Apakah Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor farmasi yang tercatat di BEI selama periode 2017-2021?

4. Apakah Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor farmasi yang tercatat di BEI selama periode 2017-2021?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang diajukan tersebut diatas, Berikut tujuan penelitian yang hendak didapatkan:

1. Memahami dampak rasio likuiditas terhadap kebijakan dividen perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Memahami dampak rasio aktivitas terhadap kebijakan dividen perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.
3. Memahami dampak rasio profitabilitas terhadap kebijakan dividen usaha sektor farmasi yang terdaftar di BEI antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.
4. Memahami pengaruh simultan rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis: Diharapkan penelitian ini bisa memberi pemahaman dan manfaat untuk memperdalam informasi terkait pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas terhadap kebijakan dividen.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Perusahaan

Diharapkan bisa dipakai perusahaan sebagai penilaian dalam melakukan kebijakan dividen kedepannya , agar baik perusahaan dan investor mendapatkan keuntungan yang diharapkan dan bisa memajukan kemampuan operasional perusahaan terhadap kebijakan dividen.
  - b. Bagi Investor

Diharapkan bisa dipakai sebagai pengambilan keputusan dan penilaian sebelum melakukan investasi di sebuah perusahaan . ini akan bermanfaat untuk mencapai feedback yang baik seperti diharapkan.
  - c. Bagi Universitas Putera Batam

Dapat menambah korelasi ataupun tulisan dan bahan referensi untuk karya ilmiah ataupun penelitian lebih lanjut yang bisa dipakai mahasiswa/mahasiswi Universitas Putera Batam.

d. Bagi Penulis

Dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi dalam pemahaman tentang rasio Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas terhadap Kebijakan Dividen.